

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Kehamilan merupakan kondisi alamiah yang unik karena meskipun bukan penyakit, tetapi sering sekali menyebabkan komplikasi akibat berbagai perubahan anatomi serta fisiologis dalam tubuh ibu. Salah satu perubahan fisiologis adalah perubahan hemodinamik. Selain itu, darah yang terdiri atas cairan dan sel-sel darah berpotensi menyebabkan komplikasi perdarahan dan thrombosis jika terjadi ketidak seimbangan faktor-faktor prokoagulasi dan hemostasis (Prawirohardjo, 2010).

Tingginya jumlah AKI di Indonesia dikenal dengan trias klasik yaitu perdarahan, infeksi, dan preeklampsia atau komplikasi pada saat kehamilan, kelahiran serta nifas yang tidak ditangani dengan baik dan tepat waktu. Perdarahan sebagai penyebab langsung kematian ibu terdiri atas perdarahan antepartum dan perdarahan postpartum (Rifdiani, 2017). Perdarahan post partum merupakan perdarahan yang dialami oleh ibu setelah melahirkan bayi. Perdarahan ini dapat beresiko fatal dan dapat menyebabkan kematian pada ibu apabila tidak ditangani dengan cepat dan tepat. Pada ibu yang memiliki riwayat persalinan dengan perdarahan postpartum sebelumnya memberikan trauma buruk pada organ reproduksi seorang perempuan. Pada penelitian Rosmadewi (2010) didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara riwayat perdarahan postpartum dengan kejadian perdarahan postpartum. Ibu dengan riwayat perdarahan pada persalinan terdahulu kemungkinan akan mengalami perdarahan pada persalinan saat ini tergantung dari penyebab perdarahan terdahulu. Oleh karena itu, kewaspadaan harus dilakukan jika sebelumnya terdapat riwayat buruk pada kehamilan.

Berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan bahwa secara rasional Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2012 di Indonesia Adalah 359/100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2015 sejumlah 305/100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) 24/1.000 kelahiran hidup (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia 2018). Beberapa penelitian juga mengungkapkan adanya pengaruh riwayat perdarahan terhadap perdarahan postpartum. Persalinan yang dialami di masa lampau sangat berhubungan dengan kehamilan dan proses persalinan

berikutnya. Pada penelitian Rifdiani (2015), menyatakan bahwa ada pengaruh riwayat perdarahan postpartum terhadap kejadian perdarahan postpartum oleh karena itu kewaspadaan harus dilakukan jika sebelumnya terdapat riwayat buruk pada kehamilan. Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014 empat penyebab kematian ibu terbesar yaitu perdarahan 30,3%, hipertensi dalam kehamilan (HKD) 27,1%, infeksi 7,3%, dan lainnya yaitu penyebab kematian tidak langsung seperti kondisi penyakit kanker, ginjal, jantung atau penyakit lain yang diderita ibu sebesar 35,3% (Kemenkes RI, 2014).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Jawa Timur Angka Kematian Ibu (AKI) dengan rentang waktu 2017 – 2018 mengalami penurunan, hal tersebut juga menjadi salah satu indikator yang dapat menggambarkan sinyal kesejahteraan dari sebuah Negara. Pada tahun 2017, angka kematian ibu (AKI) di Jawa Timur cenderung meningkat mencapai 91,92/100.000 kelahiran hidup padahal tahun sebelumnya mencapai 91/100.000 kelahiran hidup (Dinkes Jatim 2017). Jumlah AKI di kabupaten Malang yaitu sebesar 46,48/100.0000 kelahiran hidup atau **sebanyak** 18 orang (Dinkes Jatim 2018). Dapat diketahui perlu adanya **upaya besar** untuk mencapai target AKI hingga dibawah 70 per 100.000 kelahiran hidup sesuai dengan target SDGs.

Bidan merupakan salah satu ujung tombak dalam menurunkan AKI dan AKB karena bidan yang bersentuhan langsung dengan ibu dan bayi. Menurut Depkes (2014) penanganan dapat kita mulai dari pendampingan saat ibu hamil, melakukan ANC terpadu ke puskesmas dengan menimbang berat badan, memeriksa tekanan darah, tinggi fundus uteri, imunisasi lengkap, pemberian tablet zat besi, pemeriksaan laboratorium, serta melakukan temu wicara dalam persiapan rujukan.

Kunjungan ibu hamil juga sangat berpengaruh, karena untuk mendeteksi dini komplikasi yang terjadi pada ibu hamil tersebut. Apabila seorang ibu hamil tidak melakukan kunjungan antenatal, maka ibu hamil tersebut tidak akan mengetahui perkembangan kehamilannya sehingga tidak bisa terdeteksi secara dini resiko melahirkan dengan kejadian perdarahan pasca persalinan. Kematian pada ibu akibat perdarahan juga berdampak pada Bayi baru Lahir (BBL) dan neonatus. Pertimbangan perencanaan penggunaan alat kontrasepsi atau Keluarga Berencana (KB) juga sangat diperlukan agar tidak menimbulkan dampak perdarahan lanjut pada ibu. Setelah persalinan ibu

dengan riwayat perdarahan postpartum bisa menggunakan Metode Amenorea Laktasi (MAL) sebagai kontrasepsi sementara yang dapat meningkatkan hormon oksitosin yang baik untuk kontraksi uterus dan berperan dalam percepatan involusi uteri, metode suntik KB progestin atau pil KB progestin juga aman untuk ibu menyusui. Jika anak >3 atau usia ibu <35 tahun dapat menggunakan kontrasepsi mantap yaitu dengan Metode Operasi Wanita (MOW).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang bersifat menyeluruh dan bermutu kepada ibu dan bayi dalam lingkup kebidanan adalah dengan upaya deteksi dini komplikasi pada ibu hamil sedini mungkin dan bisa melakukan asuhan kebidanan yang berkelanjutan secara komperhensif terhadap ibu hamil sampai dengan KB. Hal ini sesuai dengan rencana strategis menteri kesehatan yaitu peningkatan kesehatan ibu, bayi, balita, dan Keluarga Berencana (KB)(Kemenkes, 2012). Peran bidan dalam mencegah perdarahan postpartum yaitu mengurangi faktor resiko dengan melakukan deteksi dini faktor resiko, memberi konseling kepada ibu untuk mengatur umur reproduksi sehat ibu (20-35 tahun), paritas (2-3 anak) dan jarak kehamilan  $\geq$  2-5 tahun.

Penyediaan fasilitas kesehatan Pelayanan Obstetri Emergensi Dasar (PONED) di puskesmas dan Perawatan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) di rumah sakit juga membutuhkan kerja sama dari berbagai sektor dimana terjadi kesinambungan antara fasilitas kesehatan dan tenaga kesehatan.

Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif dengan judul "Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. M dengan Riwayat Perdarahan Postpartum Sampai Dengan Perencanaan Penggunaan Alat Kontrasepsi di Klinik Kartika Husada Donomulyo, Kabupaten Malang".

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka didapatkan rumusan masalah "Bagaimana Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. M dengan Riwayat Perdarahan postpartum sampai dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi".

### **1.3 Tujuan Penyusunan**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mampu memberikan asuhan kebidanan yang komprehensif mulai dari kehamilan Trimester (TM) III, Persalinan, Nifas, BBL, dan KB baik bio, psiko, sosial dengan riwayat perdarahan sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi dan meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayinya, dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

#### **1.3.2 Tujuan khusus**

- a. Melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil trimester III dengan riwayat perdarahan postpartum dalam bentuk SOAP
- b. Melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu bersalin dengan riwayat perdarahan postpartum dalam bentuk SOAP
- c. Melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu nifas dengan riwayat perdarahan postpartum dalam bentuk SOAP
- d. Melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada Bayi Bayi Lahir dan Neonatus dalam bentuk SOAP
- e. Melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu KB dengan riwayat perdarahan postpartum dalam bentuk SOAP

### **1.4 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup Asuhan Kebidanan diberikan kepada ibu hamil trimester III dengan riwayat perdarahan dan dilanjutkan dengan asuhan ibu bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan penggunaan alat kontrasepsi. Pelayanan ini diberikan dengan *Continuity of care*.

#### **1.4.1 Sasaran**

Ny. M usia 28 tahun G2P1Ab0 kehamilan trimester III dengan riwayat perdarahan Postpartum

#### **1.4.2 Tempat**

Asuhan kebidanan dilakukan di Klinik kartika husada Donomulyo, Kabupaten Malang.

#### **1.4.3 Waktu**

Waktu yang digunakan mulai bulan November 2020 – April 2021.

## **1.5 Manfaat Asuhan Kebidanan Komprehensif**

### **1.5.1 Bagi Teoritis**

Sebagai pijakan dan referensi pada studi kasus selanjutnya serta dapat memberi masukan bagi pengetahuan khususnya ilmu kebidanan.

### **1.5.2 Bagi Praktis**

Dapat menambah wawasan bagi mahasiswa maupun tenaga kesehatan dalam melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif dengan Riwayat Perdarahan.

